

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional dalam memasuki era globalisasi dan pasar bebas. Di negara-negara berkembang di Indonesia di zaman modern, peran pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang cerdas dalam bersaing di dunia bisnis dan dunia industri (DU/DI) tidak dapat diabaikan, terutama dalam melakukan pembangunan untuk meningkatkan standar hidup dari Orang Indonesia. Oleh karena itu, salah satu peran penting dalam meningkatkan standar kehidupan masyarakat dan martabat rakyat Indonesia dalam konteks upaya untuk mewujudkan tujuan nasional, yaitu melalui pendidikan. Pendidikan adalah salah satu cara untuk membuat manusia lebih pintar, kreatif, mandiri dan mampu bersaing di dunia bisnis.

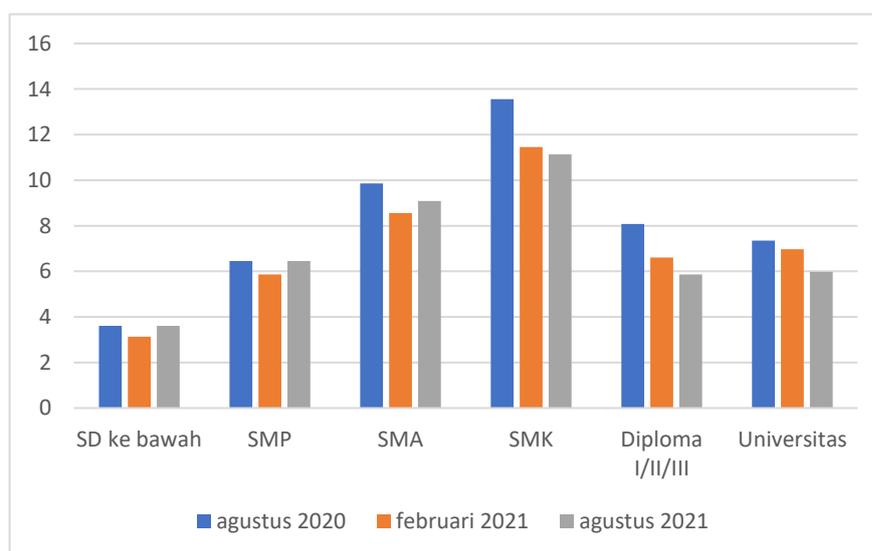
Pemerintah Indonesia saat ini bekerja keras untuk mewujudkan sains dan teknologi yang superior, berbudaya, dan mengendalikan, sehingga dengan sumber daya manusia yang berkualitas (SDM), ekonomi Indonesia diperkirakan akan tumbuh dan berkelanjutan, pembangunan semakin adil dan inklusif, dan Indonesia bisa menjadi negara yang semakin demokratis, kuat dan bersih. Visi Indonesia 2045 adalah pedoman penting mengenai arah perkembangan Indonesia terhadap *Indonesia Gold*, yaitu 100 tahun kemerdekaan, dilakukan dengan empat pilar utama, salah satunya adalah pengembangan sumber daya manusia dan Kementerian Pendidikan dan Budaya adalah salah satunya Kementerian yang melaksanakan mandat. Pengembangan Indonesia 2020-2024 bertujuan untuk membentuk kualitas dan sumber daya manusia yang kompetitif, yaitu sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Untuk mencapai tujuan ini, kebijakan pembangunan manusia diarahkan pada pengendalian populasi dan memperkuat tata kelola populasi, memenuhi layanan dasar dan perlindungan sosial, meningkatkan kualitas anak-anak, perempuan dan remaja, pengentasan kemiskinan, dan meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan di tingkat menengah yang memprioritaskan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. PP 29 tahun 1990 Pasal 1 ayat 3. Pendidikan Menengah Kejuruan

dikelompokkan dalam bidang kejuruan berdasarkan pengembangan sains, teknologi dan seni, dunia industri dan dunia bisnis, pekerjaan baik secara nasional, regional dan global, kecuali untuk program kejuruan yang terkait untuk upaya-upaya untuk melestarikan warisan budaya. (Subandowo, 2016: 16) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Siswa dapat mengasah kemampuan mereka sesuai dengan program studi yang diambil di sekolah.

Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa SMK adalah pendidikan menengah yang bertujuan: (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha/Dunia Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (4) membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan (Agustus 2021)



Gambar 1. 1 Presentase Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan (Agustus 2021)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Data BPS yang dikeluarkan Agustus 2021 memperlihatkan angka pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan dengan presentasi terendah sebesar 3,61% merupakan penduduk berpendidikan SD ke bawah, sementara TPT paling tinggi yaitu sebesar 12,21% merupakan penduduk lulusan SMK.

Tantangan lain yang dihadapi oleh Indonesia terkait dengan pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk kompetisi kejuruan dan bisnis, antara lain, di era digitalisasi berdampak pada perubahan dalam pola kerja dan potensi pekerjaan menghilangkan yang sederhana dan berulang. Di sisi lain, pola perdagangan dan penyediaan layanan berbasis online dan penggunaan pembayaran non -cash membuat banyak model bisnis konvensional tidak lagi relevan. Kondisi ini membutuhkan kebijakan dan pola adaptasi yang komprehensif dalam penggunaan transformasi digital untuk keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang adil, serta meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan lingkungan.

Sekolah kejuruan di Indonesia memiliki 146 kompetensi di mana dari 146 kompetensi, sekitar 60% dari proporsi kompetensi hanya diisi oleh 10 kompetensi utama. Kompetensi ini dimiliki oleh mayoritas SMK di Indonesia karena permintaan industri untuk kompetensi ini dianggap cukup tinggi dan kepentingan publik untuk mendaftar untuk kompetensi ini juga besar. Kompetensi-kompetensi utama yang dimiliki oleh SMK di Indonesia adalah teknik komputer dan jaringan sebesar 12,83% atau 1.711 SMK, akuntansi sebanyak 8,06% atau 1.075 SMK, administrasi perkantoran sebesar 7,22% atau 963 SMK, teknik kendaraan ringan sebanyak 6,95% atau sebanyak 927 SMK, teknik kendaraan motor 5,1% atau sebanyak 681 SMK, teknik permesinan 4,71% atau sebanyak 629 SMK, pemeliharaan dan perbaikan motor dan rangka pesawat udara sebesar 4,7% atau sebanyak 628 SMK, multimedia sebesar 4,48% atau sebanyak 597 SMK, pemasaran sebesar 3,01% atau sebanyak 401 SMK, teknik pendingin dan tata udara sebesar 2,62% atau sebanyak 350 SMK. (Ikhtisar Data Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2019)

Sedangkan untuk 2020-2024 menurut Ditjen Pendidikan Vokasi, suatu program akan dilakukan dalam bentuk memfasilitasi pengembangan Pusat Keunggulan di SMK untuk 1) Sarana; 2) Prasarana; 3) Penerapan Pembelajaran Industri; 4) Sertifikasi dan 5) Budaya Kerja. Bidang Prioritas Revitalisasi SMK yang menjadi lokal pengembangan adalah 1) lokal mesin dan konstruksi, 2) ekonomi kreatif, 3) keperawatan dan 4)

perhotelan. Bidang prioritas ini disesuaikan dengan perubahan kebutuhan serta trend perkembangan dunia kerja sehingga SMK mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan.

Untuk mengatasi tantangan ini, ini membutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam kerangka revitalisasi pendidikan vokasi. Kebijakan Kemendikbud dalam pendidikan vokasi berfokus pada 1) pengembangan vokasi bidang mesin dan konstruksi; 2) Ekonomi kreatif; 3) Perhotelan; 4) Jasa keperawatan serta perlu dukungan dari berbagai pihak melalui kerja sama vokasi dengan Kementerian/Lembaga, lembaga diklat, dunia usaha dan dunia industri.

Prinsip dasar program dalam Pendidikan vokasi menurut Miller (1985) dalam Rencana Strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi tahun 2020-2024 (hal.4), antara lain a) kurikulum Pendidikan vokasi merupakan turunan/derivasi dari kebutuhan dalam dunia kerja, b) jenis pekerja merupakan basis/dasar pengembangan kurikulum pendidikan vokasi, c) inovasi merupakan bagian dari pendidikan vokasi, dan d) melalui pendidikan vokasi, peserta didik dipersiapkan untuk awal memasuki dunia kerja. Sedangkan untuk prinsip dasar proses dalam pendidikan vokasi menurut Miller (1985) dalam Rencana Strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi tahun 2020-2024 (hal.4), yaitu: a) peran serta masyarakat (dunia kerja) merupakan bagian yang menentukan dalam menyusun program pendidikan vokasi, b) artikulasi dan koordinasi merupakan bagian pokok dalam pendidikan vokasi, dan c) penilaian (evaluasi) dilakukan secara terus menerus.

Peneliti telah melakukan wawancara di SMK Duta Pratama Indonesia kab. Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pihak sekolah peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa yang telah mengikuti praktik kerja industri mendapatkan sertifikat dan penilaian yang diberikan oleh pihak industri/usaha di tempat siswa melaksanakan praktik kerja industrinya. Adapun dalam perencanaan, peserta didik belum dipersiapkan dengan matang sesuai dengan keahlian peserta didik di sekolah untuk melakukan kegiatan praktik kerja industri di dunia usaha dan dunia industri. Dalam pelaksanaan, peserta didik yang kaitannya dengan praktik kerja industri dilakukan masih kurang pengarahan dari instruktur dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan di dunia usaha dan dunia industri sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam menjalankan kegiatan praktik kerja industri.

Merujuk dari uraian latar belakang di atas dengan berbagai permasalahan seperti . 1) terbatasnya keterlibatan aktif dunia industri dalam pelaksanaan pendidikan vokasi (*Real Link and Match* DUDI), 2) tingkat pengangguran lulusan SMK masih tinggi; 3) kompetensi SDM (Dosen/Guru/Instruktur) belum sesuai kebutuhan baik secara internal dalam pendidikan vokasi maupun untuk kebutuhan industri; 4) kualitas lulusan SMK masih belum memadai sehingga berdampak pada produktivitas tenaga kerja Indonesia relatif rendah; 5) porsi SMK dalam penerimaan mahasiswa nasional lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan SMA. Hal ini juga terkendala oleh nilai.

Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana hasil pelaksanaan program praktik kerja industri yang dilaksanakan di SMK Duta Pratama Indonesia dan mengetahui pengaruh yang lebih jauh mengenai program praktik kerja industri terhadap tujuan pendidikan vokasi, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Tujuan Pendidikan Vokasi di SMK Duta Pratama Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan program praktik kerja industri di SMK Duta Pratama Indonesia?
2. Bagaimana gambaran pencapaian tujuan pendidikan vokasi di SMK Duta Pratama Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh program praktik kerja industri terhadap tujuan pendidikan vokasi di SMK Duta Pratama Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat di kelompokkan menjadi tujuan umum dan khusus di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran di lapangan mengenai **“Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Tujuan Pendidikan Vokasi di SMK Duta Pratama Indonesia”**

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdeskripsikannya pelaksanaan program praktik kerja industri di SMK Duta Pratama Indonesia?
2. Terdeskripsikannya pencapaian tujuan pendidikan vokasi di SMK Duta Pratama Indonesia?
3. Terhitung pengaruh program praktik kerja industri terhadap tujuan pendidikan vokasi di SMK Duta Pratama Indonesia?

1.4 Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk mengetahui gambaran bagaimana pengaruh program praktik kerja industri terhadap tujuan pendidikan vokasi bermanfaat untuk instansi.
- 2) Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang Program praktik kerja industri bagi mahasiswa pada khususnya dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya.
- 3) Memberikan referensi bagi mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan yang berminat melakukan penelitian dengan tema lain yang sejenis di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang bagaimana pengaruh program praktik kerja industri terhadap tujuan pendidikan vokasi.
- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi dan masukan khususnya bagi SMK Duta Pratama Indonesia baik kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, guru, para murid, dan panitia pelaksanaan program praktik kerja industri untuk selalu dapat bekerja dan meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan bersama dan dapat memunculkan tanggapan positif pengguna jasa program praktik kerja industri.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi institusi lain terkait.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan dalam skripsi ini terdapat lima bagian atau bab, dimulai dari

Bab I berisi Pendahuluan, Bab II menjelaskan terkait Kajian Pustaka, Bab III

menerapkan metode penelitian, Bab IV memaparkan Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V mengenai Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Bab I Pendahuluan berisi lima sub bab, yaitu: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari beberapa sub bab: Sekolah menengah kejuruan (SMK), konsep teori manajemen pendidikan, teori praktik kerja (*on the job training*), program praktik kerja industri, pengertian pendidikan vokasi, tujuan pendidikan vokasi, strategi pendidikan vokasi, indikator pendidikan vokasi, efektivitas dan efisiensi vokasi, arahan kebijakan dan strategi kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.

Bab III Metode Penelitian terbagi menjadi beberapa sub bab: Metode Penelitian, Definisi Operasional, Desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi dua sub bab: Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi terdiri dari tiga sub bab: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.